

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karena potensinya untuk memicu sejumlah masalah kesehatan lain dan peningkatan insidensinya di masa mendatang, diabetes melitus (DM) telah menjadi masalah kesehatan masyarakat menurut Ai pupu p.,(2023).

Diabetes melitus merupakan kondisi metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah yang dapat disebabkan oleh sejumlah hal berbeda (WHO, 2021). Menurut WHO pada tahun 2022 sekitar 8,5% dari orang dewasa usia 20-70 tahun diseluruh dunia telah didiagnosis diabetes melitus dengan prevalensi meningkat hingga 422 juta orang.

Menurut data Federasi Diabetes Internasional (IDF), 19,47 juta orang berusia antara 20 dan 79 tahun menderita diabetes melitus pada tahun 2021. Indonesia memiliki jumlah kasus diabetes tertinggi kelima di dunia. Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan di *Journal of Diabetes Investigation*, kasus diabetes semakin meningkat di Indonesia. Diabetes melitus menjadi penyakit mematikan peringkat 3 dengan jumlah kematian mencapai 40,78% jiwa. Berdasarkan tren terkini, diprediksi 552 juta orang di seluruh dunia atau satu dari sepuluh orang dewasa akan menderita diabetes pada tahun 2030.

Dalam hal prevalensi diabetes, Indonesia diprediksi memiliki 10 juta penderita diabetes pada tahun 2021, 12 juta pada tahun 2022, dan 13,5 juta pada tahun 2023, menempati peringkat ketujuh secara global setelah Tiongkok, India, AS, Brasil, Rusia, dan Meksiko (Kemenkes, 2021).

Data prevalensi Diabetes Melitus (DM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2023 menunjukkan angka yang relatif rendah dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Berdasarkan diagnosis medis, NTT memiliki prevalensi diabetes melitus (DM) terendah di Indonesia, dengan 0,9% penduduk berusia 15 tahun ke atas yang mengidap penyakit ini. Berdasarkan data kadar gula darah dalam SLKI (Perhimpunan Diabetes Indonesia) 2023, prevalensi DM adalah 11,7%.

Pada tahun 2021, terdapat 32 orang penderita diabetes melitus, menurut data yang dikumpulkan oleh Rumah Sakit Kristen Lindimara. Antara tahun 2022 dan 2025, terdapat masing-masing 45 dan 140 kasus.

Pemeriksaan gula darah merupakan salah satu dari sekian banyak pemeriksaan yang diwajibkan bagi penderita diabetes melitus. Ketidakpatuhan dalam pemantauan gula darah dapat menyebabkan kadar gula darah yang tidak terkontrol, yang dapat menimbulkan masalah. Mempertahankan kontrol gula darah pada penderita diabetes melitus dapat menjadi tantangan yang sangat besar untuk mencegah gejala subjektif yang dapat menyebabkan komplikasi. Diabetes melitus dapat menyebabkan sejumlah konsekuensi jika tidak ditangani dengan baik.

Dalam asuhan keperawatan untuk pasien diabetes melitus, perawat memainkan peran penting. Asuhan keperawatan profesional diberikan melalui metode proses keperawatan, yang meliputi asesmen, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi luaran keperawatan.

Untuk mengidentifikasi dan mengatur kadar glukosa darah yang melebihi normal yang dapat mengakibatkan kadar glukosa darah yang sangat

tinggi di atas 300 mg/dL perawat menerapkan manajemen hiperglikemia. Pasien diabetes yang mengalami neuropati dan masalah sirkulasi akan melakukan latihan kaki. Disarankan untuk melakukan latihan kaki atau aktivitas fisik lainnya sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik mereka. Karena latihan kaki meningkatkan sirkulasi darah dan mengembangkan otot-otot kecil di kaki, latihan ini dapat membantu mencegah kelainan pada kaki. Otot-otot di betis dan paha dapat diperkuat, dan mobilitas sendi yang terbatas dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian masalah yang dijelaskan di atas, para peneliti akan menerapkan teknik penanganan hiperglikemia pada pasien diabetes melitus yang memiliki kadar glukosa darah tidak stabil di wilayah kerja Rumah Sakit Kristen Lindimara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Implementasi senam kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Rumah Sakit Kristen Lindimara ?“

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mampu Memberikan Penerapan Senam Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Rumah Sakit Kristen Lindimara.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asesmen keperawatan di Rumah Sakit Kristen Lindimara untuk pasien diabetes melitus.
2. Mampu membuat diagnosis keperawatan di Rumah Sakit Kristen Lindimara untuk pasien diabetes melitus.
3. Mampu memberikan intervensi keperawatan kepada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Kristen Lindimara.
4. Mampu melakukan intervensi keperawatan di Rumah Sakit Kristen Lindimara untuk pasien diabetes melitus.
5. Mampu melakukan asesmen terhadap pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Kristen Lindimara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

- a) Bagi Klien dan Keluarga

Hasil penelitian di Rumah Sakit Kristen Lindimara ini dapat membantu memperluas pemahaman kita dan memberikan informasi tambahan tentang penggunaan latihan kaki untuk pasien diabetes melitus yang memiliki masalah keperawatan terkait dengan kadar glukosa darah yang tidak stabil.

- b) Bagi perawat

Terkait dengan pelaksanaan senam kaki pada pasien diabetes melitus yang memiliki masalah keperawatan terkait ketidakstabilan glukosa darah di Rumah Sakit Kristen Lindimara, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi tambahan oleh perawat dalam melakukan intervensi asuhan keperawatan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

1.5 Keaslian Penelitian

No	Judul	Desain Penelitian	Sampel dan teknik sampling	Variabel	Isntrumen	Analisis	Hasil dan Kesimpulan
1	<i>Penerapan Implementasi Senam Kaki pada Pasien Diabetes Melitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Ruang Kapernaum RS Kristen Lindimara.</i>	Studi kasus	Subyek yang digunakan 1 orang pasien Diabetes Melitus	<i>Penerapan Implementasi Senam Kaki pada Pasien Diabetes Melitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Ruang Kapernaum RS Kristen Lindimara.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Form Pengkajian KMB 2. SOP Terapi senam kaki 	Analisi kualitatif	<p>Temuan penelitian dikumpulkan, diolah, dan dipresentasikan selama perawatan pasien.</p> <p>Hasil penelitian atas nama Tn. T umur 71 tahun dengan keluhan badan terasa lemas dengan kekuatan Otot Ektermitas atas 4 dan ektermitas bawah 4, dengan Hasil GDS: 520 mg/Dl. Tekanan darah 130/70 mmHg, N 79 denyut per menit, RR 20 denyut per menit, suhu 36,8°C, dan SOP2 99%. Akibatnya, kadar glukosa darah tidak stabil didiagnosis, dan latihan kaki</p>

						<p>dilakukan untuk mengatasi masalah diabetes melitus.</p> <p>Hal ini konsisten dengan penelitian Gendhug Putrimahrinda (2024) yang menemukan bahwa Tn. G memiliki kadar glukosa darah 362 mg/dL sebelum mendapatkan intervensi latihan kaki diabetik.</p> <p>Menurut penelitian Tamara Hendri (2019), pasien 1 (Ny. S) dan pasien 2 (Ny. R) keduanya perempuan dan berusia masing-masing 53 dan 54 tahun. Berdasarkan hasil observasi, kadar gula darah pasien 1 adalah 288 mg/dl sebelum dimulainya latihan kaki diabetik, dan kadar gula darah pasien 2 adalah 320 mg/dl sebelumnya.</p>
--	--	--	--	--	--	---